

PROFIL INOVASI KALITA 2

A. DASAR HUKUM

1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
2. Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 100).
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
5. Permenkes Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.
6. Peraturan Bupati Balangan Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pencegahan Stunting

B. PERMASALAHAN

Keberadaan Posyandu dengan salah satu kegiatan utama pemantauan pertumbuhan menjadi hal yang penting ada di tengah masyarakat. Upaya untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan stunting pada balita antara lain melalui pemantauan pertumbuhan yang ada di Posyandu. Cakupan penimbangan balita di Posyandu dilihat dari indikator D/S yang merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita dan cakupan pelayanan kesehatan dasar. Secara umum cakupan D/S atau D/K di wilayah kerja Puskesmas Batumandi masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 85%. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya belum optimalnya dukungan para pemangku kepentingan di berbagai tingkat, rendahnya partisipasi keluarga, rendahnya tingkat pengetahuan kader, serta belum optimalnya kualitas pelayanan Posyandu.

Salah satu kegiatan penting dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan Posyandu adalah pencatatan dan pelaporan yang tepat, akurat dan berkelanjutan sehingga pemantauan pertumbuhan balita dapat berjalan secara maksimal. Untuk mempermudah proses pencatatan pelaporan dan meningkatkan peran serta masyarakat ke Posyandu maka dibuat kartu yang

diberi nama “KALITA 2”. KALITA 2 merupakan pembaharuan dari KALITA 1 dengan isi yang lebih lengkap. Salah satu fungsi dari KALITA 2 adalah membantu mempermudah Petugas dan Kader dalam proses pencatatan pelaporan pengukuran antropometri balita yang selanjutnya akan dituangkan dalam KMS dan Register Balita dan selanjutnya dilakukan proses penilaian status gizi dan pertumbuhan balita.

C. ISU STRATEGIS

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Stunting menjadi masalah gizi utama bagi bayi dan anak dibawah usia dua tahun di Indonesia. Kondisi tersebut harus segera diatasi karena akan menghambat momentum generasi emas Indonesia 2045.

Pemerintah telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024. Strategi penurunan angka stunting juga sudah ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai PP No 72 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah tersebut mendorong sejumlah langkah, seperti peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan terkait program penurunan angka stunting di kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemerintah desa.

Pemerintah telah menetapkan pencegahan stunting sebagai program prioritas nasional, dengan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Stunting 2018-2024. Pada dokumen Stranas, dijabarkan lima pilar utama dalam penanganan stunting, yaitu :

1. Komitmen dan visi kepemimpinan
2. Kampanye nasional dan perubahan perilaku
3. Konvergensi program pusat, daerah dan desa
4. Ketahanan pangan dan gizi
5. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan tumbuh kembang anak menjadi hal yang penting untuk dapat mendeteksi stunting. Ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam pemantauan tumbuh kembang anak, yaitu :

1. Memperhatikan tinggi badan anak
2. Memantau berat badan anak yang disesuaikan dengan tingginya
3. Memantau adanya gangguan masalah perkembangan (keterampilan kognisi dan motorik)
4. Memantau lingkar kepala yang berkaitan dengan perkembangan otak anak
5. Melihat perkembangan anak sesuai dengan umurnya menggunakan acuan Kartu Kembang Anak (KKA)

Berkaitan hal tersebut diatas maka UPTD Puskesmas Batumandi berupaya agar pemantauan status gizi dan pertumbuhan balita dalam upaya pencegahan stunting dapat berjalan maksimal dengan menggunakan kartu pencatatan antropometri balita dalam KALITA 2.

D. METODE PEMBAHARUAN

1. Upaya yang dilakukan sebelum inovasi

Pencatatan dan pelaporan antropometri balita belum terdokumentasikan dengan baik dan pencatatan ke dalam KMS balita tidak berjalan dengan lancar sehingga proses penilaian status gizi dan pertumbuhan balita tidak berjalan maksimal. Pencatatan hasil pengukuran antropometri ke dalam KMS balita dilakukan dengan bertanya kepada setiap orang tua balita yang justru menyebabkan kebisingan, disamping itu orang tua balita kadang lupa dengan hasil pengukuran antropometri balitanya.

2. Upaya yang dilakukan setelah inovasi

Inovasi KALITA 2 mulai dibentuk sejak tahun 2021 di Posyandu Mawar Desa Banua Hanyar Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. KALITA 2 merupakan perkembangan dari KALITA 1 yang terbentuk sejak tahun 2017 di Posyandu Seroja Desa Bungur Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Sebelum KALITA 2 diresmikan dalam bentuk SK, terlebih dahulu dilakukan uji coba yang dilaksanakan pada bulan Nopember tahun 2020, setelah diadakan uji coba pada kegiatan Posyandu bulan Desember tahun 2020 terjadi peningkatan kunjungan balita yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan adanya antusias dan dukungan

positif dari orang tua balita untuk membawa anaknya ke Posyandu. Berdasarkan hal tersebut, maka pada bulan Januari tahun 2021 KALITA 2 resmi ditetapkan sebagai inovasi di Posyandu Mawar Desa Banua Hanyar dengan dikeluarkannya SK penetapan inovasi dari Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan.

KALITA 2 merupakan kartu yang berisi identitas balita dan hasil pengukuran antropometri setiap kali kunjungan balita ke Posyandu, disamping itu KALITA 2 juga merupakan kartu yang digunakan sebagai alat untuk menilai keaktifan balita ke Posyandu. Setiap balita yang berkunjung 5 bulan berturut-turut ke Posyandu akan mendapatkan satu hadiah hiburan/souvenir.

Pelaksana inovasi KALITA 2 adalah tim yang terdiri dari Kader Posyandu Balita, Kader KPM, Bidan Desa dan Petugas Gizi Puskesmas sebagai koordinator kegiatan. Petugas Gizi Puskesmas sebagai koordinator juga berkoordinasi dengan tim inovasi Puskesmas dalam melakukan koordinasi dan mengembangkan jejaring inovasi dengan pihak terkait seperti perangkat desa dan PKK, memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan inovasi, melakukan sosialisasi dan penguatan publikasi, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan inovasi KALITA 2.

Diharapkan dengan terlibatnya semua pihak dalam upaya mendukung dan mengembangkan kegiatan inovasi maka proses pencatatan dan pelaporan di Posyandu yang merupakan ujung tombak dari pemantauan status gizi dan pertumbuhan balita dapat berjalan maksimal.

E. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

Keunggulan atau kebaharuan dari inovasi KALITA 2 adalah proses pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi yang mudah dan tepat sasaran. Proses pembinaan terhadap tim pelaksana inovasi di desa juga mudah dilakukan. Selain itu, adanya dukungan dari pihak perangkat desa dan PKK terutama dukungan dana dalam pembelian hadiah/souvenir sangat membantu kelancaran pelaksanaan inovasi KALITA 2.

Dengan adanya inovasi KALITA 2 ini diharapkan dapat diadopsi oleh seluruh Posyandu yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batumandi.

F. TAHAPAN INOVASI

Tahapan dari Inovasi KALITA 2 adalah:

1. Persiapan

Tahapan pertama dari inovasi KALITA 2 adalah evaluasi inovasi KALITA 1 dan koordinasi dengan tim inovasi Puskesmas pada akhir tahun 2020. Dari hasil evaluasi dan koordinasi diperoleh kesepakatan untuk mengembangkan inovasi KALITA 1 sesuai dengan kebutuhan program dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Penetapan

Pada awal tahun 2021 ditetapkan nama inovasi dan Tim Inovasi KALITA 2 yang termuat dalam Surat Keputusan Kepala UPTD Puskesmas tentang penetapan inovasi dan penunjukan Tim Inovasi KALITA 2.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan inovasi KALITA 2 adalah dengan mengisi identitas dan hasil pengukuran antropometri balita seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas balita pada kartu KALITA kemudian data antropometri tersebut dimasukkan ke dalam KMS balita.

G. TUJUAN INOVASI

Inovasi KALITA 2 ini bertujuan :

1. Mempermudah pencatatan dan pelaporan di Posyandu
2. Mempermudah pemantauan status gizi dan pertumbuhan balita
3. Meningkatkan peran serta ibu balita dalam membawa balitanya ke Posyandu
4. Menambah semangat ibu dan balita untuk ke Posyandu karena adanya pemberian hadiah/souvenir bagi balita yang hadir sebanyak 5 bulan berturut-turut

H. MANFAAT INOVASI

1. Terlaksananya kegiatan pencatatan dan pelaporan yang lebih mudah dan terkoordinir di Posyandu

2. Meningkatnya capaian tingkat partisipasi masyarakat untuk membawa balitanya ke Posyandu

I. HASIL INOVASI

1. Capaian tingkat partisipasi masyarakat dalam membawa balitanya ke Posyandu meningkat
2. Sudah ada Posyandu lain yang ingin mengadopsi inovasi KALITA 2